

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah artikel review, yakni berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang di peroleh oleh bahan acuan untuk di jadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam *Literature review* di arahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah di uraikan pada perumusan masalah. Penelitian ini menggunakan *Literature review* yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang di teliti tentang Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah artikel review, yakni berisi uraian tentang “Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue”.

3.2 Tahapan Literature Review

Dalam penelitian yang menggunakan metode Literature Review, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sehingga hasil dari studi literatur tersebut dapat diakui kredibilitasnya. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

3.2.1 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah proses pengenalan atau inventarisasi masalah. Masalah penelitian (*research problem*) merupakan sesuatu yang penting di antara proses yang lain, dikarenakan hal tersebut menentukan kualitas suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan melalui jurnal-jurnal penelitian nasional dan internasional yang berasal dari laporan hasil-hasil penelitian. Masalah penelitian ini adalah mengetahui Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue.

3.2.2 Pencarian Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian data melalui Google Scholar dan DOAJ. Berdasarkan judul penelitian “Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue”, maka peneliti melakukan pencarian data jurnal menggunakan kata kunci “Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue”.

3.2.2 Screening

Screening adalah penyaringan atau pemilihan data yang bertujuan untuk memilih masalah penelitian yang sesuai dengan topik yang diteliti. Adapun topik yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue . Dengan topik tersebut, data jurnal yang diakses dalam proses penelitian ini di-screening berdasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jurnal diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir
- b. Tipe jurnal (*Original articles*).
- c. Jurnal yang dapat diakses secara penuh melalui file pdf full text
- d. Artikel yang di ambil adalah artikel atau jurnal nasional dan internasional

3.2.4 Meringkas

Meringkas adalah teknik melakukan review dengan menulis kembali sumbernya dengan kalimat sendiri agar mudah di pahami oleh penulis.

PICO

P (Populasi)

Indonesia berjumlah 65.602 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang. Di Jawa Tengah, penyakit DBD masih menjadi permasalahan yang serius, yang dibuktikan oleh 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang sudah terjangkit DBD . Demikian pula dengan beberapa wilayah di Jawa Tengah, DBD menjadi permasalahan serius termasuk diantara tertinggi di Kota Semarang pada tahun 2019 dengan IR 68,22/100.000 penduduk. Sedangkan kasus DBD terendah di Kota Semarang pada tahun 2019 ditempati oleh Kecamatan Tugu dengan IR 8,96/100.000 penduduk (Dinkes Kota Semarang, 2019). Peningkatan dan persebaran kasus DBD dapat dipengaruhi oleh host, agent, dan environment yang terdiri dari aspek demografi (kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, perilaku dan sosial ekonomi penduduk), dan aspek geografi. Pada aspek lingkungan geografi, ketinggian wilayah

merupakan faktor penting untuk membatasi penyebaran nyamuk. Pengaruh variasi ketinggian wilayah dapat berpengaruh terhadap syarat-syarat ekologis yang diperlukan oleh vektor penyakit. Ketinggian 1000 – 1500 mdpl merupakan batas bagi penyebaran nyamuk *Aedes Aegypti*

I (*Intervensi*)

Pemeriksaan laboratorium DBD Menegakkan diagnosis infeksi dengue dengan menggunakan pemeriksaan laboratorium sangat berperan penting pada perawatan pasien, surveilans epidemiologi, pemahaman pathogenesis infeksi dengue dan riset formulasi vaksin. Diagnosis definitif infeksi virus dengue hanya dapat dilakukan di laboratorium dengan cara isolasi virus, deteksi antigen virus atau RNA dalam serum atau jaringan tubuh (PCR), dan deteksi spesifik dalam serum pasien. Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan adalah pemeriksaan darah rutin untuk menapis dan membantu menegakkan diagnosis pasien demam berdarah dengue. Menurut Kriteria WHO (2011) pemeriksaan laboratorium demam berdarah dengue adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sel darah putih bisa normal atau didominasi oleh neutrofil pada fase awal demam. Kemudian, jumlah sel darah putih dan neutrofil akan turun, hingga mencapai titik terendah di akhir fase demam. Perubahan pada jumlah total sel darah putih (≤ 200 U/L) dengan rasio AST:ALT > 223

C (*comparison*)

Pengobatan Demam Berdarah Dengue Penanganan Simtomatis : mengatasi keadaan sesuai keluhan dan gejala klinis pasien. Pada fase demam pasien dianjurkan untuk : tirah baring, selama masih demam, minum obat antipiretika (penurun demam) atau kompres hangat apabila diperlukan, diberikan cairan dan elektrolit per oral, jus buah, sirop, susu, disamping air putih, dianjurkan paling sedikit diberikan selama 2 hari. Pengobatan Suportif : mengatasi kehilangan cairan plasma dan kekurangan cairan. Pada saat suhu turun bisa saja merupakan tanda penyembuhan, namun semua pasien harus diobservasi terhadap komplikasi yang dapat terjadi selama 2 hari, setelah suhu turun. Karena pada kasus DBD bisa jadi hal ini merupakan tanda awal kegagalan sirkulasi (syok), sehingga tetap perlu dimonitor suhu badan, jumlah trombosit dan kadar hematokrit, selama perawatan. Penggantian volume plasma yang hilang, harus diberikan dengan bijaksana, apabila terus muntah, demam tinggi, kondisi dehidrasi dan curiga terjadi syok (presyok). Jumlah cairan yang diberikan tergantung dari derajat dehidrasi dan kehilangan elektrolit, dianjurkan cairan glukosa 5% didalam larutan NaCL 0,45%. Jenis cairan sesuai rekomendasi WHO, yakni: larutan Ringer Laktat (RL), ringer asetat (RA), garam faali (GF), (golongan Kristaloid), dekstran 40, plasma, albumin (golongan Koloid), (Sumber: dirangkum dari buku Tatalaksana DBD di Indonesia, Depkes RI, Dirjen P2MPL, 2014).

O (*Outcomes*)

Faktor yang mempengaruhi kejadian DBD, antara lain pengetahuan, keberadaan jentik, ketersediaan tutup pada tempat penampungan air, frekuensi pengurasan tempat penampungan air. (Yulianto, 2013). Penelitian Istiqomah (2017) menunjukkan sikap, sarana dan prasarana, dukungan kader berhubungan signifikan dengan pencegahan DBD. Kejadian DBD erat kaitannya dengan faktor lingkungan yang menyebabkan tersedianya tempat-tempat perkembangbiakan vector nyamuk *Aedes aegypti*, dimana nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak dalam air tergenang dan terbuka, misalnya tempat yang cocok untuk berkembang biak adalah tong, drum, pot, ember, vas bunga, batang atau daun tanaman, tangki, botol buangan, kaleng, ban bekas dan lain-lain. Tempat perkembangbiakan nyamuk ini berupa genangan air yang tertampung di suatu tempat atau kontainer yang tidak pernah dibersihkan (Warisidi, 2017)